

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENYULUHAN MANASIK HAJI
SEPANJANG TAHUN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
TRENGGALEK TAHUN 2023**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**ZULFA DWI RIZKIANA
NIM 20102040085**

Pembimbing:

**Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
NIP 198812152019031009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zulfa Dwi Rizkiana

NIM : 2010204085

Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

sudah dapat diajukan kembali pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


H. M. Toriq Nurmawansyah, S.Ag., M.Si.
NIP 196902272003121001

Pembimbing


Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
NIP 19881215201903009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Dwi Rizkiana
NIM : 20102040085
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Manajemen Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2024

Saya menyatakan,



Zulfa Dwi Rizkiana
NIM 20102040085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-986/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENYULUHAN MANASIK HAJI
SEPANJANG TAHUN DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
TRENGGALAEK TAHUN 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFA DWI RIZKIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040085
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 667e25947e7d



Penguji I

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 667d2ed115481



Penguji II

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6679758d91ef8



Yogyakarta, 12 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 668255ce50449

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



The logo of Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta is centered on the page. It features a large, stylized geometric pattern in a light beige color, resembling a complex knot or a traditional Islamic motif. Below this pattern is a large, stylized letter 'U' in a light green color. At the bottom of the logo is a small, solid green diamond shape.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni) ¹



¹ Syaikh al-Albani HR. Ath-Thabrani dalam al-Mu'jam al-Awsath VI/58.

KATA PENGANTAR

“Bismillaahirrahmaanirrahiim”

Hamdan Wa Syukron Lillah, Alhamdulillahirabbil ‘Aalamiin segala puji ungkapan rasa syukur atas segala karunia yang Allah anugerahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat tercapainya gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek Tahun 2023”. *Shalatan Wa Salaman ‘ala Rasulillah*, iringan do’a tak lupa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan tauladan bagi semua umat islam, kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada para pengikutnya.

Penulis sangat menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan kemudahan sejak pengajian judul skripsi hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini.

4. H. Muhammad Irfai Muslim. M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah dan dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, serta sabar menjawab segala pertanyaan mengenai ketidakpahaman penulis dalam penulisan skripsi hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan bantuan dengan penuh kesabaran, membimbing dari awal semester sampai akhir semester sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus dosen Prodi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat serta nasihat-nasihat yang penulis terima selama perkuliahan.
7. Seluruh staff tata usaha dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Manajemen Dakwah. Saya ucapkan terima kasih, khususnya dalam administrasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
8. Kepada orang tua tercinta, yaitu Bapak Suwarni dan Ibu Zainab yang selalu mendo'akan agar penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini, dan dukungan moral serta finansial yang tak pernah putus sehingga bapak dan ibu menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan bapak dan ibu kesehatan, kebahagiaan, dan rizki yang berkah dan melimpah.
9. Kakak saya, Syaiful Anwar dan adik saya, Yunita Nurul Kholifah, yang telah menemani dan mewarnai segala kehidupan dan tak pernah sekalipun

mengabaikan sampai saat ini, serta yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
11. Seluruh staff dan stakeholder Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek yang telah bersedia membantu saya dalam penyelesaian skripsi, serta menyambut dengan hangat dan terbuka niat baik saya dalam melakukan penelitian ini.
12. UPZ UIN Sunan Kalijaga yang mendukung pendidikan saya berupa bantuan finansial.
13. Yayasan Baitul Maal BRI yang telah mendukung saya, memberikan arahan, fasilitas finansial dan moral sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
14. Keluarga besar YBM BRILLiaN RO Yogyakarta yang selama ini mendukung penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik
15. Teman-teman Awardee Bright Scholarship Batch 6, khususnya BS 6 UGM– UIN, Dinar, Dedek Ain, Indoy, Ekak, Icak, Niswatun, Ulfa, Mba Nab, Bibi Sinte, Sitni, Puspa, yang menjadi tempat pulang, yang selalu medo'akan, memberi dukungan, masukan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
16. Keluarga besar BAHTERA yang melengkapi proses berorganisasi penulis di Yogyakarta.

17. Keluarga besar DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menemani proses penulis.
18. Keluarga besar DEMA UIN Sunan Kalijaga yang telah melengkapi proses penulis di semester akhir.
19. Kawan-kawan Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis dalam masa perkuliahan di Program Studi Manajemen Dakwah dari awal sampai saat ini.
20. Sahabat-sahabat terdekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu mendukung, membantu sehingga skripsi ini selesai.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga semua dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan sebuah kebaikan yang akan didapatkan kelak.
22. Terakhir, kepada diri saya, Zulfa Dwi Rizkiana, terima kasih sudah mampu bertahan sejauh ini. Dan mari berproses dengan lebih indah lagi.

Hanya harapan dan do'a yang bisa penulis panjatkan, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua hal yang terlibat. Aammin.

Yogyakarta, 19 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Zulfa Dwi Rizkiana (20102040085), Manajemen Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek, Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penyuluhan manasik haji sepanjang tahun merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan sebagai upaya untuk mendorong kemandirian jemaah dalam melaksanakan ibadah haji. Daftar tunggu jemaah haji reguler di Kabupaten Trenggalek dari tahun 2019-2023 mencapai 5.860 jemaah. Dari sekian jumlah daftar tunggu tersebut sebanyak 5.782 merupakan jemaah haji pemula, yaitu jemaah haji belum pernah haji

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen George R. Terry, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek telah menerapkan sistem manajemen yang baik dalam penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun pada tahun 2023. Dalam perencanaan, kemenag menetapkan tujuan dan menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam penyuluhan, seperti tempat, peserta, narasumber, biaya, pembuatan jadwal, serta melakukan pertemuan dengan pihak eksternal. Dalam pengorganisasian, kemenag melakukan pembagian kerja dan alokasi sumber daya. Dalam pelaksanaan, kemenag bekerja sama dengan pihak eksternal dan dalam proses ini pemimpin mampu memberikan semangat, motivasi, dan apresiasi baik kepada peserta maupun panitia. Dalam evaluasi terdapat tolak ukur keberhasilan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Haji, Manasik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan Penelitian	6
D Manfaat Penelitian	6
E Kajian Pustaka.....	7
F Kerangka Teori.....	12
G Metode Penelitian	30
H Teknik Analisis Data.....	35
I Metode Keabsahan Data	37
J Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM.....	43
A Sejarah Berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek..	43
B Letak Geografis Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek	47
C Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek	49
D Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek	50
E Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.....	52
F Tata Tertib Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.....	52
G Bentuk Kerjasama Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek	54

H Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek	55
BAB III PEMBAHASAN	59
A Perencanaan (<i>planning</i>) Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun	59
B Pengorganisasian (<i>organizing</i>) Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun	81
C Pelaksanaan (<i>actuating</i>) Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun	87
D Pengawasan (<i>controlling</i>) Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun	94
BAB IV PENUTUP	100
A Kesimpulan	100
B Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Menjadi haji mabrur adalah tujuan utama para jemaah haji yang berangkat ke tanah suci. Oleh karena itu, untuk mencapai predikat haji yang mabrur jemaah harus mempersiapkan diri dengan baik mengenai pemahaman materi manasik dengan benar sebelum melaksanakan ibadah haji.

Dinamika penyelenggaraan manasik haji selalu menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Hal ini karena tuntutan publik di era reformasi dan keterbukaan. Selain itu, tidak bisa dipungkiri bahwa haji bukan hanya ritual ibadah tahunan yang menjadi kewajiban umat Islam dalam menyempurnakan rukun Islam yang kelima, tetapi lebih dari itu, perlu ditingkatkan sistem dan mekanisme penyelenggaraan manasik haji itu sendiri. Dinamika tersebut sudah selayaknya ditanggapi secara proporsional oleh lembaga yang berkaitan untuk mencari solusi sehingga penyelenggaraan ibadah haji akan lebih profesional sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahun 2019, di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) Kota Padang terdapat problematika dalam pelaksanaan manasik, diantaranya adalah ketidaksesuaian alokasi waktu yang direncanakan dengan kesiapan jemaah, ketidaktersediaan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi bimbingan pada jemaah, rasio jumlah pembimbing tidak sebanding dengan jumlah jemaah, pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal,

lokasi pelaksanaan bimbingan yang masih terpusat pada satu titik, bimbingan masih bersifat universal, dan jemaah didominasi oleh para lansia.¹

Pada evaluasi PPIH (Petugas Penyelenggara Ibadah Haji) tahun 1440H/2019 M terkait penyempurnaan pola manasik haji adalah dengan dilaksanakan sepanjang tahun, berbasis regu dan rombongan, intensifikasi manasik di KUA (Kantor Urusan Agama) dengan menyesuaikan pola penyusunan kloter, penyempurnaan kurikulum manasik haji dan menambah buku manasik bagi jemaah *uzur*, sakit, dan lanjut usia yang diperkuat dengan bimbingan manasik berbasis ketua rombongan dan ketua regu.² Dengan pola manasik berbasis ketua regu, jemaah diharapkan dapat mandiri dan meminimalisir ketergantungan terhadap pembimbing.

Pemerintah melakukan inovasi dengan memperluas cakupan bimbingan manasik yang tidak hanya terfokus kepada jemaah haji tahun berjalan, namun juga kepada jemaah haji *waiting list*, yaitu dengan menyelenggarakan program manasik haji sepanjang tahun. Pola manasik haji sepanjang tahun tersebut diberlakukan mulai tahun 2020 sehingga Kementerian Agama mencanangkan tahun 2020 sebagai tahun peningkatan kualitas ibadah atau manasik haji Indonesia. Program ini disosialisasikan pada tanggal 4 – 6 Desember 2019 di Jakarta, dihadiri oleh 107 peserta, yang terdiri

¹ Efrizal dkk., “Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang”, Jurnal Al Munir, Vol. 12:1, (Januari-Juni, 2021), hlm. 47-48.

² Noor Hamid dan Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah (Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Menuju Tanah Haji)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), hlm. 140.

atas para Kepala Bidang dan Kepala Seksi Pembinaan Haji dan Umrah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi se-Indonesia, praktisi penyelenggaraan haji, dan utusan Forum Komunikasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (FKKBIHU).³

Dalam PMA (Peraturan Menteri Agama) No. 13 Tahun 2021 pasal 34 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa program manasik haji sepanjang tahun dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang diberikan kepada jemaah haji reguler daftar tunggu dan dapat diikuti oleh masyarakat, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Menurut Keputusan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Kep. Dirjen PHU) No. 250 Tahun 2023 bahwa program penyuluhan manasik haji sepanjang tahun 2023 diperuntukkan bagi jemaah haji yang mempunyai nomor porsi 1 tahun berjalan dan jemaah haji 2 tahun sebelum keberangkatan.⁵

Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek menyelenggarakan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun dengan program “SEKOLAH MANASIK”. Program ini *dilaunching* pada tanggal 24 Agustus 2023 dan dihadiri oleh 452 jemaah haji reguler tingkat Kabupaten Trenggalek tahun 2024. Kegiatan ini diselenggarakan oleh seksi

³Penulis, *Giliran DIY Luncurkan Program Manasik Haji Sepanjang Tahun*, himpuh.or.id, <https://himpuh.or.id/blog/detail/4/giliran-diy-luncurkan-program-manasik-sepanjang-tahun>, diakses pada 28 November 2023, pukul 12.00 WIB.

⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler Pasal 34.

⁵ Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 250 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun Bab II.

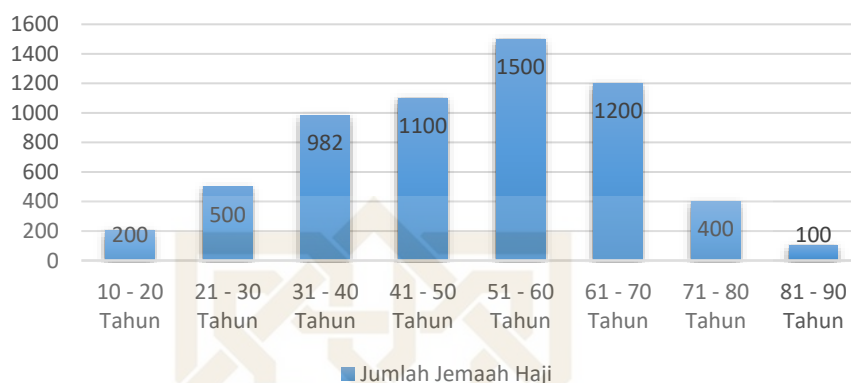
Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tata cara penyelesaian seputar dokumen haji untuk persiapan keberangkatan tahun yang akan datang. Adapun yang bertindak sebagai narasumber dalam kegiatan ini adalah Kanim Ponorogo yang menyampaikan materi tentang Prosedur Pembuatan Paspor bagi Jemaah Haji Tahun 2023 dan narasumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang menyampaikan materi tentang Prosedur Pengajuan Dokumen Kependudukan.

Sekolah manasik ini dalam pelaksanaannya berbeda dengan program manasik haji sepanjang tahun lainnya. Sebagai contoh, Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan manasik haji sepanjang tahun dengan program “Jumat Manasik” dengan media *podcast* melalui *zoom*. Sedangkan “Sekolah Manasik” yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek menggunakan metode *workshop* sehingga jemaah dinilai akan lebih memahami materi yang disampaikan karena dilaksanakan secara tatap muka.

Daftar tunggu jemaah haji reguler di Kabupaten Trenggalek dari tahun 2019-2023 mencapai 5.860 jemaah. Dari sekian jumlah daftar tunggu tersebut sebanyak 5.782 merupakan jemaah haji pemula, yaitu jemaah haji belum pernah haji dengan mayoritas usia dari 50-60 tahun, seperti pada grafik di bawah ini:⁶

⁶ Siskohat kemenag Trenggalek, <https://haji.kemenag.go.id/sidb/admin/index.php?page=wl-03&nav=1>, diakses pada 23 Oktober 2023, pukul 09.46 WIB.

Gambar 1.1
Grafik Jemaah Haji Pemula Kementerian Agama
Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2023



Sumber: Siskohat Kemenag Trenggalek

Sekolah manasik ini rencananya dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Kemenag Kabupaten Trenggalek. Namun hal itu tidak terealisasi karena terdapat hambatan, yaitu biaya penyelenggaraan yang hanya cukup untuk anggaran narasumber.⁷ Terlepas dari hal tersebut, Kemenag Kabupaten Trenggalek termasuk Kemenag yang pertama kali melaksanakan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Jawa Timur.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek. Hal ini tentunya diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik sehingga sesuai dengan yang diharapkan, yakni jemaah dapat mandiri dalam melaksanakan manasik

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Agus Prayitno, KASI PHU Kemenag Kabupaten Trenggalek pada 18 September 2023, pukul 11.46 di Kantor Kemenag Trenggalek.

⁸ Kemenag Trenggalek Gelar Manasik Haji Sepanjang Tahun, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/535184/kemenag-trenggalek-gelar-penyuluhan-manasik-sepanjang-tahun>, diakses pada 06 Desember 2023, pukul 20.48 WIB.

haji. Mengingat jumlah jemaah yang banyak, mayoritas pemula, belum mengetahui manasik haji dan mayoritas di atas 50 tahun (lansia), serta latar belakang yang heterogen. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul skripsi “Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek Tahun 2023”.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, rumusan masalahnya adalah “Bagaimana manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek tahun 2023?”

C Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek tahun 2023.

D Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Dakwah yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan manasik haji sepanjang tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam konsentrasi manajemen haji dan umrah dan diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun dan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana penambah informasi dan bahan kajian bagi Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek dalam manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun.

E Kajian Pustaka

Tujuan dari uraian kajian pustaka ini adalah supaya peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam topik yang diteliti. Selain itu, dengan memahami penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menghindari duplikasi, membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain, serta memastikan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dan baru terhadap pengetahuan yang sudah ada. Adapun penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Selamat Sentosa, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2022) “Manajemen Manasik Haji pada Program Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2020”. Hasil dari penelitian adalah Manajemen Bimbingan manasik haji sepanjang tahun di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta telah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (pengaturan),

motivating (motivasi), *controlling* (pengawasan). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur tentang manajemen bimbingan manasik haji sepanjang tahun dan rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan dan pengembangan yang lebih inklusif di masa mendatang. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang manasik haji sepanjang tahun di suatu lembaga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti fokus pada manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Trenggalek sedangkan penelitian terdahulu fokus membahas manajemen bimbingan manasik haji sepanjang tahun di Kanwil Kemenag DIY.⁹

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Heskia Anis Aprilia, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Institute Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Manajemen Pembinaan Manasik untuk Mencapai Predikat Haji Mabrur (Studi Kasus pada Jamaah Haji Binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan manasik yang digunakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang terhadap predikat haji mabrur yaitu menggunakan unsur serta fungsi manajemen yang baik, antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan

⁹ Selamat Santosa, *Manajemen Manasik Haji pada Program Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2020*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 90.

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selain itu, upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang untuk mewujudkan haji yang mabrur adalah dengan melaksanakan pembinaan pasca ibadah haji melalui Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Hasil penelitian memberikan wawasan mengenai manajemen bimbingan manasik haji dan pembinaan pasca haji. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang manasik haji, namun terdapat perbedaan dari penelitian ini, yaitu penelitian ini fokus pada manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Trenggalek, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada manajemen bimbingan manasik haji di Kemenag Semarang.¹⁰

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Sri Yuwati, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, yang berjudul “Pelaksanaan dan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Medan dilaksanakan selama dua kali, yaitu dengan teori dan praktik. Alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 4 jam pelajaran, setiap 1 jam pelajaran adalah 60 menit. Adapun evaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan yaitu jemaah haji memiliki keterbatasan waktu sehingga Kementerian Agama Kota Medan mengadakan

¹⁰ Haskia Anis, *Manajemen Pembinaan Manasik untuk Mencapai Predikat Haji Mabrur (Studi Kasus pada Jemaah Haji Binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2022)*, Skripsi (Salatiga: Jurusan MD Fakultas Dakwah, UIN Salatiga, 2023), hlm. 86.

pengendalian rencana yang harus dibayar pada waktu yang telah ditetapkan sehingga waktu operasional bimbingan dapat dilaksanakan dengan maksimal, mencari solusi dengan mengeluarkan surat izin untuk mengadakan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Medan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hasil penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan dan evaluasi manasik haji secara praktik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang manasik haji. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada bagaimana manajemen manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Trenggalek, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan yang dihadapi dalam manasik haji tahun 2019 di Kemenag Kota Medan.¹¹

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Efrizal, et al, yang berjudul “Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa masalah yang dihadapi oleh PLHUT antara lain masalah anggaran, materi bimbingan, jemaah tidak memiliki waktu maksimal dalam mengikuti bimbingan, alokasi waktu yang tersedia dan fasilitas yang terbatas, dan masalah penyajian materi yang kurang sistematis. PLHUT memberikan solusi dengan menambah waktu bimbingan pada Bulan Ramadhan setiap hari

¹¹ Sri Yuwati, *Pelaksanaan dan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan*, Skripsi (Medan: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2022), hlm. 54-58.

dan panitia akan menyediakan jadwal dan modul bimbingan. Hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai bimbingan manasik haji sepanjang tahun dengan memperluas pemahaman tentang problematika dan solusi dalam pelayanan bimbingan manasik haji sepanjang tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang manasik haji sepanjang tahun. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Trenggalek, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada hambatan dan solusi dari pelayanan bimbingan manasik haji sepanjang tahun di PLHUT Kota Padang.¹²

Kelima, Jurnal yang disusun oleh Taufikurrahman, et al, yang berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Jemaah Haji”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode manasik haji di KBIHU Armina Kota Palangkaraya yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode simulasi, dan metode tanya jawab. Hasil penelitian memberikan pengetahuan mengenai metode manasik haji secara teori maupun praktik, serta dapat memunculkan saran terhadap metode yang sudah ada. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manasik haji sebagai upaya peningkatan pengetahuan

¹² Efrizal, dkk., “Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang”, hlm. 43.

ibadah haji bagi calon jemaah haji. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada manajemen penyelenggaraan manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Trenggalek, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Armina Kota Palangkaraya.¹³

Secara umum, persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang manasik haji. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan topik pembahasan, yaitu penelitian ini lebih fokus pada manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek tahun 2023.

F Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen

Menurut Usman, dikutip oleh Abd. Rohman, kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kemudian dua kata tersebut digabung menjadi “*managere*” yang berarti “menangani”. Selanjutnya, kata “*managere*” diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Kata “*management*” dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “manajemen”, yang mengandung arti “pengelolaan”.¹⁴

¹³ Taufikurrahman dkk, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Calon Jemaah Haji”, jurnal sinta 5, (Bandung: Universitas Islam Nusantara Bandung, 2023), hlm. 302.

¹⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia, 2017) hlm. 6-7.

Adapun beberapa pengertian manajemen, sebagai berikut:¹⁵

- a) Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional.
- b) Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material, dan keuangan.
- c) Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk koordinasi dan pengintrigasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi.
- d) Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.

Menurut para ahli, yang disitasi oleh Aditya Wardana et al, pengertian manajemen adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Menurut Ordway Tead (1951): manajemen adalah suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Menurut Terry (1972): manajemen merupakan proses yang terjadi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7-9.

¹⁶ Aditya Wardhana, dkk., *Dasar-Dasar Manajemen (Konsep dan Teori)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 1-2.

yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya.

- c) Menurut Fayol (1949): Manajemen adalah meramalkan dan merencanakan, mengorganisasikan, memerintahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu upaya pembimbingan dan pengarahan untuk memenuhi target organisasi melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai apabila pengelolaan manajemen yang dimiliki oleh perusahaan dijalankan secara baik. Manajemen bisa dikatakan baik apabila fungsi-fungsinya juga berjalan dengan baik pula. George R. Terry (1972) dikutip oleh Afriyana Amelia mengemukakan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:¹⁷

a) *Planning* (perencanaan)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap organisasi, dibutuhkan kerja sama antar individu yang mengantarkan pada tujuan bersama. Proses *planning* ini mencakup tentang kegiatan menetapkan visi dan misi,

¹⁷ Afriyana Amelia Nuryadin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Surakarta: Tahta Media Group, 2022), hlm. 8.

yaitu tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Selain tu, planning juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Arifin dan Hadi W. dikutip oleh Lasmi Minarti mengatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses *planning*, yaitu:¹⁸

- 1) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- 2) Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai ditetapkan.
- 3) Melakukan peninjauan serta periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.

b) *Organizing* (pengorganisasian)

Fungsi organizing merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Fungsi *organizing* sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada suatu organisasi dengan

¹⁸ Lasmi Minarti, *Manajemen Pendidikan Karakter Jiwa Kepemimpinan Siswa* (Cirebon: Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 20.

organisasi lainnya. Adapun tahap-tahap yang diperlukan dalam *organizing* adalah sebagai berikut.¹⁹

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Pengklasifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan supaya berjalan dengan baik dan sistematis.
- 3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.

c) *Actuating* (pengaktualisasian)

Fungsi *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan semua sumber daya manusia yang dimiliki agar bekerja dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan secara efektif. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut dengan *leadership* (kepemimpinan).

Leadership (kepemimpinan) merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaan guna untuk mencapai tujuan. Singkatnya, untuk mencapai tujuan dibutuhkan *actuating*, sedangkan untuk mencapai *actuating* yang efektif dibutuhkan *leadership*, dan di dalam *leadership* dibutuhkan kemampuan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 23.

komunikasi, memotivasi, serta kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki.

d) *Controlling* (pengawasan)

Controlling (pengawasan) juga disebut sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.²⁰

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan dalam fungsi ini, yaitu: (1) menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja; (2) mengukur hasil kerja dengan standar yang ada; (3) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan; (4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar.²¹

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen dapat dimaknai sebagai suatu elemen pokok yang harus ada di dalamnya, artinya manajemen tidak akan sempurna tanpa kehadiran dari elemen-elemen tersebut. Menurut George R. Terry,

²⁰ Kenya Swawikanti, Mengenal Manajemen: Pengertian, Tujuan, Unsur, dan Fungsinya, <https://www.brainacademy.id/blog/pengertian-manajemen-unsur-dan-fungsinya>, diakses pada 21 Desember 2023 pukul 05.19 WIB.

yang dikutip oleh Abd. Rohman, mengemukakan bahwa ada enam unsur yang terkandung dalam manajemen, yaitu:²²

1) *Men and woman* (manusia/orang)

Manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya karena manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang memadai, manajemen akan bekerja dengan maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai sangat penting agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) *Materials* (material)

Dalam proses pelaksanaan manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Oleh karena itu, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen.

3) *Machines* (mesin)

Mesin merupakan alat yang membantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya, manusia sebagai pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri.

4) *Methods* (metode/cara)

²² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 5.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif dan harus memilih alternatif terbaik dari beberapa yang baik. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat.

5) *Money* (uang)

Keberadaan uang juga merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur uang. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen karena dengan pengaturan yang baik, maka akan memberikan dampak yang baik pula.

6) *Markets* (pasar)

Pasar sebagai salah satu unsur pokok dari manajemen karena dari unsur ini tujuan suatu organisasi akan tercapai. Hasil yang maksimal merupakan tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, proses manajemen harus memperhatikan dan mempertahankan pasar yang dimiliki, bahkan harus semakin bertambah.

4. Tinjauan Tentang Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun

a. Pengertian Penyelenggaraan

Penyelenggaraan memiliki kata dasar selenggara yang berarti mengatur. Adapun pengertian penyelenggaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses melakukan kegiatan tertentu. Penyelenggaraan juga dapat diartikan sebagai pengorganisasian yang memiliki kata dasar organisasi.²³

Menurut para ahli, yang disitasi oleh Rahmat Mulawarman, pengertian penyelenggaraan adalah:²⁴

- 1) Menurut Handoko, penyelenggaraan adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.
- 2) Hasibuan berpendapat, penyelenggaraan merupakan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada sesuai aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan adalah proses awal untuk memetakan orang-

²³ KBBI, <https://kbbi.web.id/selenggara>, diakses pada 30 November 2023, pukul 20.55 WIB.

²⁴ Rahmat Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik* (Bandung: Unpad Press, 2016), hlm. 33-36.

orang baik individu maupun kelompok dalam struktur organisasi guna untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

b. Pengertian penyuluhan manasik haji sepanjang tahun

Secara etimologis, kata “haji” artinya sengaja berziarah, mengunjungi, atau menuju tempat tertentu. Sedangkan secara terminologis, ibadah haji adalah rukun islam kelima bagi orang islam yang mampu untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, masyair, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu.²⁵

Haji hukumnya wajib bagi kaum muslimin yang telah terpenuhi syarat-syaratnya. Menunaikan ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Untuk yang kedua kali dan seterusnya hukumnya sunah, dan barang siapa yang *bernadzar* untuk melakukan haji, maka wajib baginya untuk melaksanakannya.²⁶

Adapun dasar hukum pelaksanaan ibadah haji adalah Q.S.

Ali Imran: 97

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (*Baitullah* itu) menjadi amanlah

²⁵ Undang-Undang 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, Bab I.

²⁶ Teungku Muhammad Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 3.

dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke *Baitullah*. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.²⁷

Secara etimologis, “*manasik*” atau “*manaasik*” artinya tata cara ibadah haji. Adapun secara terminologis, manasik haji adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para jemaah haji juga akan belajar mengenai cara melakukan *ihram*, *tawaf*, *sa’i*, *wukuf*, lempar *jumrah*, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.²⁸

Kata “penyuluhan” memiliki arti yang sama dengan “penerangan” yang awalnya diambil dari Bahasa Belanda yaitu *voorlichting*.²⁹ *Voor* berarti depan dan *lichting* yang berarti lampu atau suluh. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pembinaan (manasik) yang dilakukan sebagai upaya untuk mendorong terjadinya perubahan sikap pada individu atau kelompok agar mampu memecahkan

²⁷ *Tafsir Q.S Ali Imran Ayat 97*, tafsirweb.com, <https://tafsirweb.com/1229-surat-ali-imran-ayat-97.html>, diakses pada 31 Oktober 2023 pukul 14.25 WIB.

²⁸ *Manasik dan Ikhtiar Menjadikan Jemaah Haji Lebih Mandiri*, kemenag.go.id, <https://kemenag.go.id/kolom/manasik-dan-ikhtiar-menjadikan-jemaah-haji-lebih-mandiri-RL0Jm>, diakses pada 28 November 2023, pukul 11.43 WIB.

²⁹ Siti Aminah, “Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia, Jurnal Penyuluhan”, vol. 3:1, 2007, hlm. 63.

masalah yang dihadapi.³⁰ Penyuluhan dilakukan agar menjadikan manusia lebih berkualitas dan bermartabat.³¹ Jadi, penyuluhan manasik haji sepanjang tahun adalah bentuk pembinaan yang dilakukan sebagai upaya untuk mendorong kemandirian jemaah dalam melaksanakan ibadah haji.

Tujuan program penyuluhan adalah agar masyarakat dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disampaikan dengan baik dan benar serta atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru tersebut dalam kehidupannya.³² Adapun indikator keberhasilan dari tahapan proses penyuluhan adalah sebagai berikut:³³

- 1) Tahap sadar (*awarness*)
- 2) Tahap minat (*interest*)
- 3) Tahap Menilai (*evaluation*)
- 4) Tahap mencoba (*trial*)
- 5) Tahap penerapan atau adopsi (*adoption*)

³⁰ *Ibid.*, hlm. 64.

³¹ Vanya Karunia Mulia Putri, *Pengertian, Tujuan, Faktor, Metode, dan Media*, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/19/090000769/penyuluhan-pengertian-tujuan-faktor-metode-dan-medianya?page=all>, diakses pada 7 Desember 2023, pukul 20.22 WIB.

³² Muchlisin Riadi, *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode, Media)*, 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>, diakses pada 09 November 2023 pukul 15.45 WIB.

³³ Siti Aminah, *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3: 1, hlm. 70.

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyuluhan, yaitu:³⁴

1) Keadaan pribadi sasaran

Beberapa hal yang perlu diamati pada diri sasaran penyuluhan adalah ada atau tidak adanya motivasi pribadi sasaran penyuluhan dalam melakukan suatu perubahan. Selanjutnya, adanya ketakutan atau trauma di masa lampau yang berupa ketidakpercayaan pada pihak lain karena pengalaman kegagalan dalam melakukan perubahan karena keterbatasan pengetahuan, keterbatasan dana, sarana, dan pengalaman serta adanya perasaan puas dengan kondisi yang dirasakan sekarang tanpa harus melakukan perubahan.

2) Keadaan lingkungan fisik

Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan penyuluhan.

3) Keadaan sosial dan budaya masyarakat

Keadaan sosial dan budaya akan mempengaruhi efektivitas penyuluhan karena kondisi sosial budaya merupakan suatu pola perilaku yang dipelajari, dipegang teguh oleh setiap

³⁴ Defri Afrianto, *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Paprika di Desa Kumbo – Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari Bahaya Pestisida*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2014), hlm. 49.

masyarakat dan diteruskan secara turun temurun dan akan sangat sulit merubah perilaku masyarakat jika sudah berbenturan dengan keadaan sosial budaya masyarakat.

4) Keadaan dan macam aktivitas

Ada atau tidaknya peran serta terkait dalam proses penyuluhan akan menentukan efektivitas penyuluhan. Dalam hal ini lembaga berfungsi sebagai pembuat keputusan yang akan ditetapkan sehingga harus dilaksanakan oleh masyarakat.

5) Ketersediaan waktu di masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan umum.

c. Tujuan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun

Adapun beberapa tujuan diselenggarakannya penyuluhan manasik haji sepanjang tahun, yaitu:³⁵

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman jemaah haji terhadap materi manasik.
- 2) Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah haji.

³⁵ Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Gelar Manasik Haji Sepanjang Tahun, Jemaah Diharapkan Paham Rangkaian Ibadah Haji*, <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/gelar-manasik-haji-sepanjang-tahun-jemaah-diharapkan-paham-rangkaian-ibadah-haji-1#:~:text=Tujuan%20kegiatan%20ini%20adalah%20agar,cukup%20terkait%20dengan%20pelaksanaan%20ibadah>, diakses pada 09 Desember 2023, pukul 22.45 WIB.

- 3) Meningkatkan dan mengembangkan materi bimbingan ibadah karena perlu adanya evaluasi materi.
 - 4) Meningkatkan kualitas strategi pelayanan bimbingan ibadah haji.
 - 5) Meningkatkan layanan ibadah haji yang dapat bersinergi dengan layanan lainnya.
 - 6) Meningkatkan performa dalam memberikan pelayanan ibadah haji.
 - 7) Meningkatkan indeks pelayanan ibadah haji Kementerian Agama.
- d. Metode Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun
- Dalam penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:³⁶
- 1) Perencanaan
 - a) Membentuk kepanitiaan
 - b) Membuat jadwal penyuluhan
 - c) Menetapkan narasumber dan moderator
 - d) Menyiapkan daftar calon peserta
 - e) Menyiapkan tempat penyuluhan
 - f) Menyiapkan sarana dan prasarana penyuluhan
 - 2) Pelaksanaan
 - a) Penyuluhan dilakukan di tingkat provinsi dan/atau kabupaten/kota.
 - b) Penyuluhan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.
 - c) Penyuluhan secara langsung dilakukan dalam bentuk sarasehan.

³⁶ Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Pedoman Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun*, hlm. 4-6.

- d) Penyuluhan secara tidak langsung dilakukan dalam bentuk diseminasi media (elektronik/digital/online/cetak).

3) Peserta

Peserta adalah jemaah yang sudah mempunyai porsi 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) tahun menjelang keberangkatan.

4) Panitia Pelaksana

- a) Panitia pelaksana paling sedikit terdiri dari pengarah, ketua, sekretaris, dan anggota.
- b) Jumlah panitia pelaksana paling banyak 10% dari jumlah peserta.
- c) Panitia pelaksana tingkat provinsi ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
- d) Panitia pelaksan tingkat kabupaten/kota ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

5) Narasumber

- a) Narasumber materi ibadah adalah narasumber dari Kementerian/praktisi/akademisi/organisasi kemasyarakatan Islam.
- b) Narasumber materi yang berkaitan dengan kebijakan dalam penyelenggaraan Ibadah Haji diberikan oleh Aparatur Kementerian Agama
- c) Materi lain diberikan oleh pakar/ahli pada bidangnya atau mitra Kementerian Agama.

6) Sarana dan Media

- a) Sarana merupakan alat komunikasi dan alat peraga serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyuluhan.
 - b) Sarana pendukung untuk praktik penyuluhan Manasik haji berupa miniatur Ka'bah untuk praktik *tawaf*, tempat praktik *sa'i*, dan tempat praktik melempar jumrah.
 - c) Jika sarana pendukung tidak tersedia, maka diganti dengan media/sarana/alat lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan praktik penyuluhan.
- 7) Alokasi Waktu dan Durasi Penyuluhan
- a) Alokasi waktu dalam satu kali pertemuan paling banyak 4 JPL
 - b) Satu JPL sama dengan 45 menit
- 8) Materi dan Metode Penyuluhan
- a) Materi penyuluhan paling sedikit berisi tentang:
 - (1) Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji, yang meliputi:
 - (a) Layanan lansia
 - (b) Hak dan kewajiban Jemaah Haji
 - (c) Pengelolaan dana haji
 - (2) Tata Kelola Pembayaran dan Penyembelihan Hewan DAM yang meliputi:
 - (a) Hukum DAM
 - (b) Komponen pembiayaan DAM

(c) Tata kelola DAM

(3) Penguatan *isthitha'ah* Kesehatan Haji, yang meliputi:

(a) *Isthitha'ah* kesehatan

(b) Konsep *isthitha'ah* Kesehatan bagi Jemaah Haji

b) Metode penyuluhan dengan cara
ceramah/interaktif/simulasi/peragaan

9) Pelaporan

a) Pelaksanaan penyuluhan dilaporkan kepada Direktur Jendral oleh
Kepala Kantor Wilayah Kabupaten/Kota

b) Laporan dibuat oleh Panitia Pelaksana sesuai format terlampir
dan disampaikan kepada Kepala Kantor Wilayah
Kabupaten/Kota diketahui oleh Kepala Kantor Kementerian
Kabupaten/Kota dan/atau Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan
Umrah Kabupaten/Kota.

c) Laporan disampaikan paling lama 7 hari kerja setelah kegiatan
penyuluhan dilaksanakan,

d) Laporan pelaksanaan penyuluhan disampaikan dengan
melampirkan:

(a) Daftar diri peserta, narasumber, dan moderator

(b) Biodata narasumber

(c) Bahan/materi penyuluhan

(d) Bukti pengeluaran

(e) dokumentasi

G Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke tempat yang telah ditentukan untuk mengamati berbagai peristiwa dan kegiatan secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell, dikutip oleh Prof. Dr. Conny R Semiawan, metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁷ Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.

2. Sumber Data

- a) Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam

³⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan Metode Kualitatif)*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 5.

penelitian ini.³⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah, panitia penyelenggara penyuluhan manasik haji sepanjang tahun, serta peserta penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Kabupaten Trenggalek.

- b) Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada.³⁹ Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa buku-buku, web, serta catatan atau dokumen dari Kemenag Kabupaten Trenggalek.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin yang dilakukan secara mendalam dengan waktu yang singkat.⁴⁰ Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan fenomena yang ditemukan dari subjek yang lainnya. Dalam penelitian ini, responden yang akan diwawancarai adalah (1) Kasi (Kepala Seksi) PHU

³⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 274.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 274.

⁴⁰ Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hlm. 35.

Kemenag Trenggalek, (2) panitia penyelenggara penyuluhan manasik haji sepanjang tahun Kemenag Trenggalek, dan (3) peserta penyuluhan manasik haji sepanjang tahun Kemenag Trenggalek sebagai informan karena dinilai paham dengan topik penelitian.

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan suatu variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Objek penelitian dapat berupa sifat dari seseorang ataupun kelompok orang. Kemudian ditemukan masalah atau pandangan dari kelompok orang yang perlu diteliti lebih mendalam. Dari masalah yang ditemukan, kemudian dicari penyebabnya atau ditemukan saran dari permasalahan yang dihadapi. Variasi mengenai suatu objek disusun dan ditetapkan secara pribadi oleh peneliti. Tujuan dari penyusunan objek penelitian adalah supaya penelitian dapat dilakukan dengan lebih terfokus pada suatu masalah. Dengan begitu, penelitian dapat dilakukan dengan lebih detail dan lebih kompleks karena hanya berfokus pada satu objek penelitian saja.⁴¹ Objek dalam penelitian ini adalah berfokus pada implementasi manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek Tahun 2023.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 13.

4. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan beberapa metode ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam pengumpulan data serta diharapkan dapat saling melengkapi data yang diperoleh melalui berbagai metode tersebut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut *interviewer*.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode wawancara ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam.⁴³

Peneliti juga menggunakan metode *snowball*, yaitu wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lebih dari rencana awal yang runtut, semakin dalam sesuai dengan

⁴² Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 94.

⁴³ Antonius Alijoyo, dkk., *Structured or Semi-Structure Interviews* (Bandung: CRMS Indonesia), hlm. 1.

kebutuhan dan semakin bertambah banyak seperti bola salju.⁴⁴ Adapun pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek tahun 2023 adalah bidang Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Staf Penyelenggaraan Haji dan Umrah, dan peserta kegiatan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung dan mencatat aktivitas, perilaku, dan situasi yang terjadi di lapangan.⁴⁵ Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari informasi berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, serta memperoleh rekaman gambar. Dengan demikian, pada observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat. Oleh karena itu, peneliti bertindak sesuai dengan keperluannya sebagai pengambil data secara sistematis dan sebatas menjadi pengamat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan dan penglihatan terhadap kegiatan penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.

⁴⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 218-219.

⁴⁵ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 22.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang peneliti gunakan adalah data-data berupa catatan, buku, notulen, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat dan memperoleh data tentang penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dipilah dan dipilih untuk diambil yang sesuai dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan guna untuk melengkapi data wawancara dan observasi.

H Teknik Analisis Data

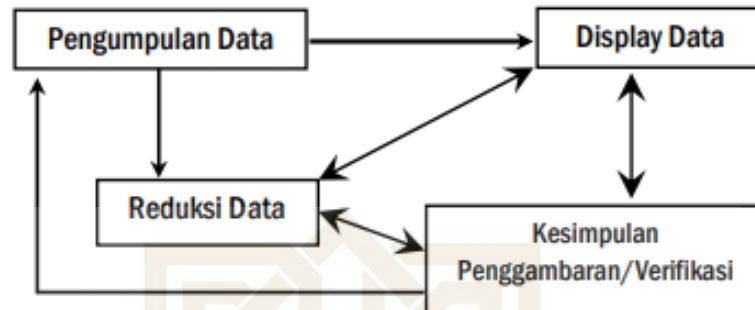
Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama pada masalah yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁶ Tujuan dilaksanakannya penelitian berjenis deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat dari suatu fakta tertentu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut⁴⁷:

⁴⁶ Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 17-19.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 215.

Gambar 1.2

Komponen Analisis Data Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana



Sumber: Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulam data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Secara umum, data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan menransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan upaya pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data ini juga

membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Verivication*)

Penarikan kesimpulan adalah upaya peneliti membuat generalisasi atau kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini merupakan proses penetapan hasil akhir yang didapat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari kumpulan-kumpulan kesimpulan yang diperoleh dari proses penelitian yang telah ditelaah lebih lanjut dan ditinjau ulang sehingga menghasilkan penegasan kesimpulan.

I Metode Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji objektivitas/konfirmabilitas (*confirmability*)⁴⁸.

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di

⁴⁸ Nur Sapiah, Penelitian Kualitatif (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 68.

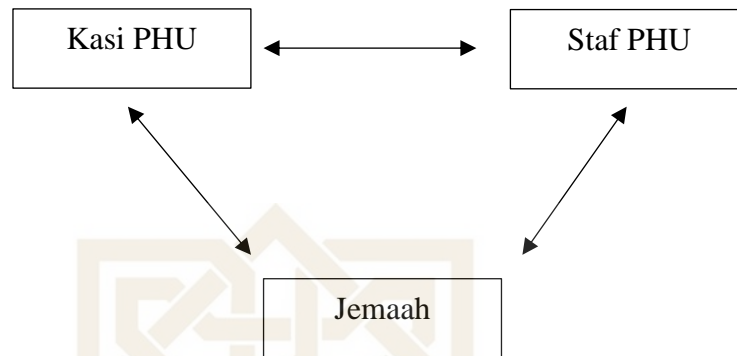
lapangan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keterlibatan di lapangan, seperti melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, melakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), melibatkan atau diskusi dengan teman sebaya, melakukan kajian atau analisis kasus, serta melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.⁴⁹

Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber digunakan untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.⁵⁰ Triangulasi sumber ini memungkinkan memperoleh data yang valid dengan menggunakan tiga narasumber yang berbeda, yaitu Kasi Kemenag Kabupaten Trenggalek sebagai pihak pengarah dan pengawasan atas terlaksananya penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Kabupaten Trenggalek, Staf PHU sebagai panitia penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek, dan jemaah haji keberangkatan tahun 2024 sebagai peserta penyuluhan manasik haji sepanjang tahun Kemenag Kabupaten Trenggalek. Sebagaimana dalam gambar berikut:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 270.

⁵⁰ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Selaras, 2020), hlm. 68.

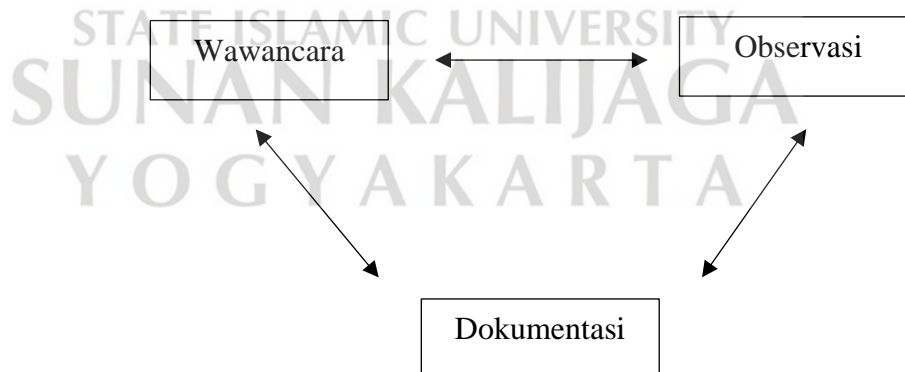
Gambar 1.3

Triangulasi Sumber Data

Sumber: Triangulasi Data Kualitatif

Triangulasi berikutnya adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid melalui proses pengumpulan data.⁵¹ Proses teknik pengumpulan data dalam triangulasi ini adalah proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagaimana dalam gambar berikut:

Gambar 1.4

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 70 - 71.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas merupakan uji yang dapat menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel itu diambil. Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian supaya mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi di mana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti berkonsultasi kembali dengan pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas merupakan uji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Di dalam uji ini, peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kemenag Trenggalek. Prastowo mengatakan bahwa ada empat teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan uji

konfirmasiabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, 3) diskusi teman sebaya, 4) menggunakan bahan referensi.⁵²



⁵² Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012), hlm. 276.

J Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, dan masing-masing bab menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek, meliputi sejarah, visi, misi, tujuan dan nilai, struktur organisasi, letak geografis, aktivitas serta program kerja yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.

BAB III HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek Tahun 2023.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari apa yang telah peneliti paparkan dari bab sebelumnya. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek tahun melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak yang dipandang layak menjadi sumber penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Penyelenggaraan Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 telah terlaksana sesuai fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dalam perencanaan, kemenag menetapkan tujuan dan menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam penyuluhan, seperti tempat, peserta, narasumber, biaya, pembuatan jadwal, serta melakukan pertemuan dengan pihak eksternal kemenag, seperti tokoh-tokoh ormas dan KUA.

Dalam pengorganisasian, kemenag membuat struktur panitia supaya pekerjaan bisa dilaksanakan dengan sistematis. Dasar pembagian tugas tersebut adalah rasa saling percaya bahwa antar panitia bisa melakukan pekerjaan yang diberikan. Selain itu, kemenag juga menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan penyuluhan, seperti maket manasik, proyektor, laptop, aula, parkir yang luas, toilet, dan konsumsi.

Dalam pelaksanaan, selain melibatkan pihak internal, Kemenag Trenggalek juga melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti tokoh-

tokoh ormas, KUA, imigrasi, dukcapil. KBIH, dan catering. Peran pemimpin dalam proses ini sangat penting. Adapun peran pemimpin dalam penyuluhan ini adalah pemimpin selalu memberi motivasi dan apresiasi baik kepada panitia maupun jemaah.

Dalam evaluasi terdapat tolak ukur keberhasilan kegiatan, yaitu jemaah dapat mengetahui prosedur pembuatan paspor haji dan penyelesaian dokumen haji. Evaluasi dilaksanakan dalam rapat kepemimpinan. Hal yang dievaluasi dalam penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun ini adalah keterbatasan waktu, keterbatasan biaya, tingkat pendidikan jemaah yang tidak sama, penyampaian materi terkesan monoton, pelayanan terhadap lansia kurang, waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal (molor). Adapun alternatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan menyelenggarakan penyuluhan di awal waktu, penyuluhan dilaksanakan pada hari libur, metode penyampaian materi dibuat lebih variatif, durasi praktik lebih banyak daripada penyampaian materi.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek
 - a. Kemenag dapat terus menjaga citra positif dan meningkatkan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, baik pihak internal maupun pihak eksternal kemenag.

- b. Bidang PHU mampu meningkatkan manajemen penyelenggaraan penyuluhan manasik haji sepanjang tahun, baik dari perencanaan hingga evaluasi.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam terkait program Sekolah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek, yang mana program tersebut merupakan lanjutan dari program penyuluhan manasik haji sepanjang tahun di Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Paprika di Desa Kumbo-Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari Bahaya Pestisida, *UIN Jakarta*, 2014.
- Alijoyo, A., & et al, *Structured or Semi-Structured Interviews*, Bandung: CRMS Indonesia, 2006.
- Aminah, S, "Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia", *Penyuluhan, III*, 2007.
- Anis, H, Manajemen Pembinaan Manasik untuk Mencapai Predikat Haji Mabrur (Studi Kasus pada Jemaah Haji Binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2022). *UIN Salatiga*, 2023.
- Ash Shiddieqy, T. M. *Pedoman Haji*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah. *Gelar Manasik Haji Sepanjang Tahun, Jemaah Diharapkan Paham Rangkaian Ibadah Haji*. Retrieved from <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/gelar-manasik-haji-sepanjang-tahun-jemaah-diharapkan-paham-rangkaian-ibadah-haji-1#:~:text=Tujuan%20kegiatan%20ini%20adalah%20agar,cukup%20terkait%20dengan%20pelaksanaan%20ibadah>, diakses pada 09 Desember 2023.
- Editor, Giliran DIY Luncurkan Program Manasik Haji Sepanjang Tahun. (2023, Retrieved From <https://himpuh.or.id/blog/detail/4/giliran-diy-luncurkan-program-manasik-sepanjang-tahun>, diakses pada 28 November 2023.
- Editor, Manasik dan Ikhtiar Menjadikan Jemaah Haji Lebih Mandiri, Retrieved from [haji-lebih-mandiri-RLoJm](#), diakses pada 28 November 2023.
- Editor, 4 Fungsi Manajemen - Panduan Lengkap Untuk Perusahaan, Retrieved from <https://info.populix.co/articles/fungsi-manajemen/>, diakses pada 13 Desember 2023.
- Efrizal, "Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang", *Al Munir, XII*, 2021.
- Fiantika, F. R, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT, Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hamid, N., & Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022.
- Hardani, & et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.

Haryoko, S., & et al, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.

Jatim.kemenag.go.id, *Kemenag Trenggalek Gelar Manasik HajiSepanjang Tahun*. Retrieved from <https://jatim.kemenag.go.id/berita/535184/kemenag-trenggalek-gelar-penyuluhan-manasik-sepanjang-tahun>, diakses pada 06 Desember 2023.

KBBI, (2023, November 30), Retrieved from <https://kbbi.web.id/selenggara>.

Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah. *Pedoman Penyuluhan Manasik Haji Sepanjang Tahun*, Nomor 250, 2023.

Minarti, Lasmi, *Manajemen Pendidikan Karakter Jiwa Kepemimpinan Siswa*, Cirebon: Arr Rad Pratama, 2023.

Nuryadin, A. A., *Dasar-Dasar Manajemen*, Surakarta: Tahta Media Group, 2022.

Peraturan Menteri Agama, Penyelenggaraan Haji Reguler, Nomor 13, 2021.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012.

Putri,Vany M., Pengertian, Tujuan, Faktor, Metode, dan Media Penyuluhan, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/19/090000769/penyuluhan-pengertian-tujuan-faktor-metode-dan-medianya?page=all>, [diakses pada 07 Desember 2023](#).

[Riadi, Muchlisin.](#), *Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode, Media)*. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>, [diakses pada 09 November 2023](#).

Rohman, A., *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligensia, 2017.

Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, Malang: Penerbit Selaras, 2020.

Santosa, S., *Manajemen Manasik Haji pada Program Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2020*. UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Sapiah, Nur, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

Sekaran, & Uma, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba 4, 2006.

Semiawan, C. R., *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2020.

Siskohat Kemenag Trenggalek, Retrievet From
<https://haji.kemenag.go.id/sidb/admin/index.php?page=wl-03&nav=1>,
[diakses pada 23 Oktober 2023](#).

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta, 2004.

Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Swawikanti, Kenya, Mengenal Manajemen: Pengertian, Tujuan, Unsur, dan Fungsinya, Retrieved From <https://www.brainacademy.id/blog/pengertian-manajemen-unsur-dan-fungsinya>, diakses pada 21 Desember 2023.

Tafsirweb.com, Retrieved from <https://tafsirweb.com/1229-surat-ali-imran-ayat-97.html>, diakses pada 31 Oktober 2023.

Taufikurrahman, e. al., "Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Membina Kemandirian Calon Jemaah Haji", *Sinta* 5, 2023.

Taufiq, A., & Hakimah, I. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.

Wardhana, A., & dkk., *Dasar-Dasar Manajemen (Konsep dan Teori)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Yuwati, S., Pelaksanaan dan Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019 di Kementerian Agama Kota Medan, *UIN Sumatera Utara*, 2022.

